

JURNAL TARBIYAH

KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN
AGAMA DAN KEAGAMAAN
(MELACAK DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)

MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN
PROSES PEMBELAJARAN

PENGARUH KEGIATAN HANDICRAFT TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK TK
KELOMPOK B DI TK KARUNIA KECAMATAN TUNTUNGAN

REKONDISI SILABUS MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRODI
DESAIN GRAFIS KONSENTRASI MULTIMEDIA POLITEKNIK NEGERI MEDIA
KREATIF PSDD MEDAN

HERMENEUTIKA DAN KHAZANAH KEILMUAN ISLAM

PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, BUDAYA OR-
GANISASI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU MTS
SWASTA SUB RAYON 44 KABUPATEN DELI SERDANG

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SAVI
PADA MATA KULIAH CURRICULUM AND MATERIAL DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA
PPKn SISWA MIN RAMBA PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PENGAWAS SEKOLAH PENENTU KUALITAS PENDIDIKAN

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember, berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay
Maryati Salmiah

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Reflina
Nurlaili
Sahlan

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SAVI PADA MATA KULIAH *CURRICULUM AND MATERIAL DEVELOPMENT*

Yenni Hasnah¹, Ratna Sari Dewi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹yennihasnah@gmail.com, ²ratriwi_2353@yahoo.co.id

DOI : [10.30829/tar.v25i2.368](https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.368)

Diterima : 18 Oktober 2018

Diterbitkan : 15 Desember 2018

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah *Curriculum and Material Development (CMD)*. PTK tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus melalui pendekatan kualitatif-kuantitatif untuk mendapatkan data penelitian. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Data kuantitatif diperoleh melalui pemberian tes berupa pemahaman konsep kurikulum dan pengembangan desain materi pembelajaran, sedangkan data kualitatif didasarkan pada hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan tingkat keberhasilan 24,24% pada siklus I, 51,52 % pada siklus II, dan mencapai 87,89% pada siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran *CMD*.

Kata Kunci: Prestasi belajar, SAVI, *CMD*

Abstract: This study is Classroom Action Research that aims to analyze the effectiveness of the implementation of Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) approach in improving students' learning achievement in Curriculum and Material Development (CMD). It was done in three cycles through qualitative-quantitative approach to obtain the research data. The research subjects were students of the English Language Education Study Program at FKIP UMSU. The qualitative data were gotten from test given about the concept of curriculum and material design development, while the quantitative ones were based on the observation result of students and lecture learning activities. The results of the data analysis indicated that the students' learning achievement improved in each cycle with a success rate of 24,24% in cycle I, 51.52% in cycle II, and reaching 87.89% in cycle III. Thus, it was concluded that SAVI approach can improve students' learning achievement, especially in CMD learning.

Keywords: Learning Achievement, SAVI, *CMD*

Latar Belakang

Mata kuliah *Curriculum and Material Development* merupakan salah satu mata kuliah prasyarat yang harus dilalui oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris untuk dapat mengikuti mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam mata kuliah *Curriculum and Material Development*, mahasiswa dibekali kompetensi dalam menguasai konsep-konsep kurikulum dan pengembangan desain materi, khususnya terkait dengan kurikulum Bahasa Inggris yang akan mereka sampaikan ketika mengajar nanti. Pemahaman yang baik terhadap kurikulum akan sangat mempengaruhi kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional. Pemahaman terhadap hal tersebut akan sangat membantu tercapainya kompetensi yang harus dimiliki oleh para peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun demikian, konsep tersebut belum tercapai dengan baik. Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran *Curriculum and Material Development* yang berkonsekuensi terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar mahasiswa sebagai cerminan kompetensi mereka.

Perkuliahan mahasiswa dalam mata kuliah *Curriculum and Material Development* telah dilaksanakan dengan pendekatan ceramah, diskusi, penugasan dan latihan baik secara individual maupun kelompok disertai juga dengan pemberian tugas sebagai pendukung dalam memahami materi perkuliahan. Penerapan pendekatan pembelajaran demikian ternyata belum mampu secara optimal meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam menguasai kompetensi mata kuliah *Curriculum and Material Development*. Dalam perkuliahan masih banyak terlihat mahasiswa yang pasif, sukar dalam memahami konsep-konsep kurikulum, dan rendahnya motivasi yang berdampak pada prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi proses perkuliahan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran mata kuliah *Curriculum and Material Development* adalah: (1) sebagian besar dari mahasiswa masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran, (2) mahasiswa kurang termotivasi dalam berpendapat, (3) mahasiswa jarang mencari sumber-sumber referensi sebagai pendukung materi pembelajaran, (4) minimnya usaha mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri, dan (5) sebagian besar mahasiswa masih memiliki hasil belajar yang rendah.

Permasalahan pembelajaran di atas dapat dianalisis dari sisi mahasiswa maupun pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh para dosen. Dari sisi mahasiswa, rendahnya keaktifan, motivasi, dan kemandirian serta kesungguhan mahasiswa

merupakan penyebab utama rendahnya kompetensi yang dicapai. Di sisi lain, pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh para dosen yang tergabung dalam tim mata kuliah yang sama masih bervariasi sehingga *output* pembelajaran yang dihasilkan juga masih belum optimal. Oleh karena itu diperlukan sebuah langkah yang efektif guna mengatasi permasalahan pembelajaran di atas sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memperbaharui pendekatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat diuji untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yakni dengan melibatkan mahasiswa secara langsung melalui proses pemanfaatan panca indra secara lebih dominan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Meier (2002) bahwa penggunaan pendekatan SAVI bertujuan agar peserta didik dapat belajar berdasarkan aktivitas melalui gerakan aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Lebih lanjut, Azizah, dkk (2016) menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kemudian, Hermato (2010) juga menyatakan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan konsentrasi belajar, penguatan dan penguasaan materi yang dipelajari.

Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *Curriculum and Material Development*. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran baik secara fisik atau fikiran diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah *Curriculum and Material Development* yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada mata kuliah *Curriculum and Material Development*? dan (2) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris setelah dilaksanakan penerapan pendekatan SAVI pada mata kuliah *Curriculum and Material Development*?

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengetahui prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada mata kuliah *Curriculum and*

Material Development setelah penerapan pendekatan SAVI dan (2) mendeskripsikan penerapan pendekatan SAVI dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada mata kuliah *Curriculum and Material Development*.

Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

Berbicara tentang prestasi belajar maka akan dihadapkan pada hasil belajar. Prestasi berasal dari bahasa belanda “*prestatle*” yang artinya hasil usaha. Prestasi belajar akan berkaitan dengan beberapa hal seperti aspek pengetahuan dan juga hasil dari pengetahuan tersebut dilihat dari tes yang dilakukan pada mahasiswa. Menurut Djamariyah (2012) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikutnya adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi (Suprihatiningrum, 2013).

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dinyatakan secara sederhana bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar tersebut tidak hanya diukur dari peningkatan skor nilai mata pelajaran semata tetapi juga harus meliputi perubahan perilaku yang lebih baik.

Pengembangan Materi dan Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan karena di dalam kurikulum telah diatur segala sesuatu yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks dan sudah banyak para pakar yang mendefinisikannya. Namun, pada intinya kurikulum berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat berupa acuan, rencana, norma-norma yang akan dijadikan sebagai pegangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum memuat segala rencana pelaksanaan proses pendidikan seperti rancangan materi/bahan ajar yang tertuang dalam silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, kurikulum tersebut menduduki posisi yang sangat urgen dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Sehingga, seorang mahasiswa didik sebagai calon pendidik harus dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan SAVI

Keberadaan pendekatan pembelajaran pada sebuah pembelajaran sangat

diperlukan untuk membuat suatu rencana pembelajaran yang cermat dan teratur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Rusman (2013) pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dalam penelitian ini pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan SAVI, dimana peserta didik terlibat aktif secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Meier (2002) pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki mahasiswa. Pendekatan SAVI merupakan hasil pemikiran Meier yang menitik beratkan pembelajaran pada keterlibatan peserta secara utuh dalam proses pembelajaran. Pendekatan SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Dia menambahkan bahwa istilah SAVI merupakan kependekan dari Somatik (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Belajar dapat optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

2. Penerapan Pendekatan SAVI

Menurut Meier dalam Rusman (2013), pembelajaran SAVI akan tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika empat tahap berikut dilaksanakan dengan baik. Empat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini dosen membangkitkan minat mahasiswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan sugesti positif (Auditori)
- 2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik (Auditori)
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna (Auditori)
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu (Intelektual)
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif (Visual)

- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif (Intelektual)
 - 7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif (Visual)
 - 8) Menenangkan rasa takut (Auditori)
 - 9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar (Intelektual)
 - 10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah (Auditori)
 - 11) Merangsang rasa ingin tahu peserta didik (Intelektual)
 - 12) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal (Somatis)
- b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini dosen membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru secara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal yang dapat dilakukan dosen adalah sebagai berikut

1. Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan (Intelektual)
 - 1) Pengamatan fenomena dunia nyata (Visual)
 - 2) Pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
 - 3) Presentasi interaktif (Auditori, Visual)
 - 4) Grafik dan sarana presentasi yang berwarna-warni
 - 5) (Visual)
 - 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
 - 7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
 - 8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok) (Intelektual)
 - 9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual (Intelektual)
 - 10) Pelatihan memecahkan masalah (Intelektual).

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini dosen membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan dosen adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pemrosesan peserta didik (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 2) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali (Somatis, Intelektual)
- 3) Simulasi dunia nyata (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 4) Permainan dalam belajar (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 5) Pelatihan aksi pembelajaran (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 6) Aktivitas pemecahan masalah (Intelektual)

- 7) Refleksi dan artikulasi individu (Auditori) Dialog berpasangan atau berkelompok (Somatis, Auditori)
 - 8) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
 - 9) Aktivitas praktis membangun ketrampilan (Somatis, Intelektual)
 - 10) Mengajar balik (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini dosen membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar melekat dan penampilan hasil terus meningkat. Hal yang dapat dilakukan dosen adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 3) Aktivitas penguatan penerapan (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 4) Materi penguatan pascasesi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 5) Pelatihan terus-menerus (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 6) Umpan balik dan evaluasi kinerja (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 7) Aktivitas dukungan kawan (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus meliputi beberapa tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan angket. Sumber data penelitian ini adalah seluruh personil yang terlibat langsung dalam penelitian, yakni mahasiswa dan peneliti (dosen). Jenis data yang dianalisis terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran *Curriculum and Material Development* sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI yang disampaikan oleh dosen. Selanjutnya, data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan juga kualitatif. Data kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus berikut untuk mengetahui persentasi keberhasilan mahasiswa:

$$\text{Persentase}(P) = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa yang Terlibat}}{\text{Jumlah Seluruh Mahasiswa}} \times 100\%$$

Kemudian, data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif berdasarkan kriteria pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Prestasi Belajar Mahasiswa

Persentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah

Sedangkan, data kualitatif dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, paparan data dan penyimpulan (Muslich, 2012).

Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal kelas yang akan mendapatkan tindakan, yakni mahasiswa III-C Pagi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU terlebih dahulu dilakukan observasi dan tes awal, berupa pemberian test tertulis tentang *Curriculum and Material Development*. Hal ini bertujuan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang masih rendah dalam penguasaan materi pembelajaran *Curriculum and Material Development*. Dari 33 mahasiswa diperoleh hasil yakni 29 mahasiswa mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan dan 4 orang dikategorikan berhasil atau lulus, dengan tingkat persentasi kelulusan 12,12%. Sedangkan hasil observasi menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki minat dan tingkat kreativitas yang rendah dalam proses kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih bersifat monoton, yakni berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga tidak mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dari tes dan observasi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum tindakan dilaksanakan maka peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan; (a) membuat skenario *Curriculum and Material Development* berdasarkan Pendekatan Pembelajaran SAVI yang akan digunakan dalam tindakan, (b) membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan (c) mendesain alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Curriculum and Material Development*. Perencanaan ini didesain berdasarkan hasil pengamatan dan tes pra-pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal di siklus pertama terlebih dahulu peneliti menyampaikan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, langkah-langkah penerapannya dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian dosen membagi mahasiswa ke dalam sembilan kelompok diskusi. Setiap kelompok diskusi terdiri atas tiga atau empat orang mahasiswa dengan kemampuan yang berbeda. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hasil tes dan observasi awal kemampuan mahasiswa. Setelah kelompok diskusi terbentuk peneliti menyampaikan secara ringkas tentang materi pembelajaran pada setiap pertemuan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan persiapan pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dengan cara membangkitkan minat mahasiswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal-hal sebagai berikut: memberikan tujuan yang jelas dan bermakna (Auditori), membangkitkan rasa ingin tahu (Intelektual), menciptakan lingkungan fisik yang positif (Visual), dan mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal (Somatis).

Selanjutnya, pada tahap penyampaian (kegiatan inti), dosen membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru secara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal yang dilakukan adalah seperti presentasi interaktif (Auditori, Visual), grafik dan sarana presentasi yang berwarna-warni (Visual), proyek belajar berdasarkan kemitraan dan berdasarkan tim (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), dan melatih untuk menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok) (Intelektual).

Kemudian, pada tahapna inti berikutnya (pelatihan), dosen membantu mahasiswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai

cara. Secara spesifik, yang dilakukan dosen adalah sebagai berikut memberikan aktivitas pemecahan masalah (Intelektual), dialog berpasangan atau berkelompok (Somatis, Auditori), mengajar balik (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Pada tahapan terakhir dari penerapan pendekatan pembelajaran SAVI adalah tahap penampilan hasil (kegiatan penutup). Pada tahap ini dosen membantu mahasiswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar melekat dan penampilan hasil terus meningkat. Hal yang dilakukan dosen adalah sebagai berikut: memberikan materi penguatan pasca sesi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan umpan balik dan evaluasi kinerja (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Dalam pelaksanaan siklus pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum terlaksana seperti yang direncanakan. Hal ini disebabkan oleh: (a) mahasiswa belum terbiasa belajar dengan berkelompok dengan pendekatan pembelajaran SAVI, dan (b) sebagian individu mahasiswa dalam kelompok belum mampu memotivasi antara satu dengan lainnya.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut: (a) dosen dengan intensif menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan peran mahasiswa dalam kelompok, dan (b) dosen membantu mengarahkan kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran SAVI.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM) pada siklus pertama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Perolehan Skor Aktivitas dalam PBM Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor	Keterangan
1	Minat	43,18%	Tertinggi
2	Perhatian	41,67%	
3	Partisipasi	39,39%	
4	Presentasi	38,64%	Terendah
Rata-rata		40,72%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan SAVI masih tergolong rendah dengan rerata 40,72%. Aspek minat merupakan aspek aktivitas mahasiswa yang memiliki persentasi tertinggi, 43,18%. Kemudian aspek perhatian dan partisipasi berada pada persentasi

41,67% dan 39,39% secara berturut-turut. Sedangkan, aspek presentasi, 38,64% menempati proporsi terendah dari keempat aspek aktivitas mahasiswa.

- 2) Hasil observasi mahasiswa terhadap aktivitas dosen dalam Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI diuraikan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 3 Perolehan Skor Aktivitas Dosen dalam PBM pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
1	Apersepsi	81,06%	
2	Penjelasan materi	85,61%	Tertinggi
3	Penjelasan pendekatan pembelajaran SAVI	78,03%	
4	Teknik pembagian kelompok	74,24%	
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	71,21%	Terendah
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	75,76%	
7	Kemampuan melakukan evaluasi	76,52%	
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	77,27%	
9	Menentukan nilai	83,33%	
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	84,85%	
11	Menutup pembelajaran	81,82%	
Rata-rata		79,06%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentasi rerata aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI sudah tergolong baik, dengan rerata 79,06%. Dari kesebelas aspek pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, nilai tertinggi terletak pada kegiatan penjelasan materi dengan skor 85,61%, sedangkan nilai terendah berada pada aspek pengelolaan kegiatan diskusi, 71,21%.

- 3) Hasil Evaluasi Siklus I terkait penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata hanya mencapai 61,97 dan presentasi kelulusan 24,24%. Nilai tertinggi adalah 75 diperoleh oleh empat orang, dan nilai terendah, 50 diperoleh oleh empat orang juga. Sementara skor 55 diperoleh oleh tujuh

orang, 60 adalah enam orang, nilai 65 diperoleh oleh delapan orang, dan nilai 70 diperoleh empat orang.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi terdapat beberapa temuan sebagai bahan refleksi. Adapun kekuatan dan kelemahan yang ditemui pada siklus I adalah sbagai berikut:

- 1) Mahasiswa belum terbiasa (belum mampu beradaptasi) dengan kondisi belajar kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI. Mahasiswa masih terpengaruh dengan kebiasaan belajar bersifat individual (berkompetisi secara personal), sehingga kerjasama kelompok dalam pembelajaran belum terbangun dengan baik.
- 2) Tingkat penguasaan dosen dalam mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI sudah cukup baik. Namun pada beberapa aspek terkait pengimplementasian pendekatan tersebut masih kurang. Hal ini disebabkan karena dosen belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam berkelompok dengan pendekatan tersebut.
- 3) Penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran masih cukup rendah dengan nilai rata-rata hanya mencapai 61,97. Namun demikian, sudah terjadi peningkatan dalam penguasaan materi dibandingkan dengan hasil rerata pada tes awal. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kelulusan mahasiswa antara tes awal dan test pada siklus I, yakni 12,12% dan 24,24%.
- 4) Masih rendahnya persentasi keberhasilan mahasiswa pada siklus pertama ini yang terindikasi dari masih minimnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka peroleh, menuntut adanya keberlanjutan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, yakni siklus kedua guna melakukan perbaikan proses pembelajaran, baik dari sisi pebelajar, pengajar, maupun pendekatan pemebelajaran yang diterapkan.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini, pelaksanaan tahap perencanaan (*planning*) didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama, yakni dengan malakukan desain terhadap langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kendala-kendala yang terdapat pada siklus I. Kemudian memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran kelompok dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I sehingga mahasiswa lebih paham, membantu mengarahkan mahasiswa dalam berdiskusi dengan pendekatan pembelajaran SAVI, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif, khususnya terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap tindakan pada siklus II dilaksanakan karena kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara signifikan dalam pembelajaran *Curriculum and Material Development*. Dengan kata lain, pembelajaran pada siklus I belum mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini terbukti dari perolehan rerata skor masih tergolong rendah dan tingkat keberhasilan yang masih sangat minim juga. Terkait dengan hal tersebut, tahapan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertajam bagian-bagian yang sudah baik pada siklus I, dan memperbaiki kekurangan atau masalah-masalah yang terdapat pada tindakan I. Dengan demikian, masalah-masalah pada tindakan siklus I dapat teratasi.

Secara umum, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini sama seperti pada siklus I. Proses pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok dan penjelasan teknis sekitar 15 menit pada setiap pertemuan. Kemudian dosen mendeskripsikan secara sederhana materi yang akan dibahas. Pada tindakan siklus II pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Kegiatan utama yang dilakukan mahasiswa adalah mendiskusikan konsep terkait materi yang telah ditetapkan dalam silabus perkuliahan *Curriculum and Material Development*. Pada akhir tindakan siklus II, mahasiswa diberikan tes tertulis untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mahasiswa terhadap penguasaan materi tersebut. Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dan lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM) pada siklus kedua disajikan secara rinci pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Perolehan Skor Aktivitas dalam PBM Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor	Keterangan
1	Minat	58,33%	Tertinggi
2	Perhatian	56,06%	
3	Partisipasi	54,55%	
4	Presentasi	52,27%	Terendah
Rata-rata		55,30%	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan SAVI masih tergolong rendah dengan rerata 55,30%. Aspek aktivitas mahasiswa yang memiliki persentasi tertinggi berada pada aspek minat dengan persentasi 58,33%. Kemudian aspek perhatian dan partisipasi berada pada persentasi 56,06% dan 54,55% secara berturut-turut. Sedangkan, aspek aktivitas mahasiswa yang menempati proporsi terendah dari keempat aspek yang ada adalah aspek presentasi, 52,27%.

- 2) Hasil observasi mahasiswa terhadap aktivitas dosen dalam Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI digambarkan pada tabel berikut.
- 3)

Tabel 5 Perolehan Skor Aktivitas Dosen dalam PBM pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
1	Apersepsi	84,85%	
2	Penjelasan materi	88,64%	Tertinggi
3	Penjelasan pendekatan pembelajaran SAVI	79,55%	
4	Teknik pembagian kelompok	76,52%	
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	75,00%	Terendah
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	77,27%	
7	Kemampuan melakukan evaluasi	78,03%	
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	80,30%	
9	Menentukan nilai	86,36%	
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	87,88%	
11	Menutup pembelajaran	85,61%	
Rata-rata		81,82%	

Tabel 5 memberikan informasi bahwa persentasi rerata aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI semakin meningkat dari siklus sebelumnya dengan rerata 81,82%. Dari kesebelas aspek pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, nilai tertinggi terletak pada kegiatan penjelasan materi dengan skor 88,64%, sedangkan nilai terendah berada pada aspek pengelolaan kegiatan diskusi, 75%.

- 4) Hasil evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi pembelajaran pada siklus II ini belum mencapai target keberhasilan dengan nilai rata-rata 68,94 dan presentasi kelulusan hanya berada pada angka 51,52%. Adapun rincian perolehan nilai mahasiswa pada siklus ini adalah sebagai berikut: nilai tertinggi adalah 85 diperoleh oleh tiga orang, dan nilai terendah, 60 diperoleh oleh sepuluh orang. Sementara skor 65 diperoleh oleh tujuh orang, 70 oleh enam orang, nilai 75 diperoleh oleh tiga orang, dan nilai 80 diperoleh empat orang.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi terdapat beberapa temuan sebagai bahan refleksi. Adapun kekuatan dan kelemahan yang ditemui pada siklus II adalah sbagai berikut:

- 1) Mahasiswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI. Mahasiswa masih terpengaruh dengan kebiasaan belajar bersifat individual (berkompetisi secara personal), sehingga kerjasama kelompok dalam pembelajaran belum terbangun dengan baik.
- 2) Tingkat penguasaan dosen dalam mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI semakin membaik. Namun pada beberapa aspek terkait pengimplementasian pendekatan tersebut masih kurang. Hal ini disebabkan karena dosen juga belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam berkelompok dengan pendekatan tersebut.
- 3) Penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran masih rendah (belum mencapai persentase keberhasilan yang ditargetkan). Namun demikian sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dalam penguasaan materi. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kelulusan mahasiswa antara tes pada siklus I (24,24%) meningkat menjadi 51,52% pada siklus II.
- 4) Belum tercapainya persentasi kelulusan mahasiswa pada siklus kedua ini yang terlihat dari masih rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak terhadap prestasi belajar yang didapatkan, memberikan indikasi

bahwa siklus penelitian selanjutnya masih perlu dilakukan, yaitu siklus ketiga dengan harapan terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang lebih signifikan setelah pelaksanaan siklus terakhir tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih diintensifkan pembenahannya, baik dari aspek mahasiswa, dosen, maupun pendekatan yang digunakan pembelajaran.

4. Deskripsi Hasil Siklus III

a. Perencanaan

Hasil identifikasi masalah atau kendala yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya merupakan dasar untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus ketiga ini. Adapun masalah mendasar yang terdapat pada siklus sebelumnya adalah terkait pengalaman belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih di bawah target yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran pada tindakan III ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pencapaian indikator yang ditentukan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini, secara umum masih sama seperti tindakan pada dua siklus sebelumnya. Pada siklus III ini, mahasiswa juga dibagi dalam tujuh kelompok, yang kegiatannya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis sekitar 15 menit. Pembelajaran difokuskan pada materi yang telah disusun dalam silabus perkuliahan. Pada pertemuan terakhir dalam siklus ini, mahasiswa diberikan tes terkait materi yang telah mereka diskusikan guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM) pada siklus ketiga diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Perolehan Skor Aktivitas dalam PBM Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Skor	Keterangan
1	Minat	88,64%	Tertinggi
2	Perhatian	85,61%	
3	Partisipasi	84,85%	
4	Presentasi	83,33%	Terendah
Rata-rata		85,61%	

Tabel di atas mengindikasikan bahwa tingkat aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan SAVI sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rerata 85,61%. Aspek minat merupakan aspek aktivitas mahasiswa yang memiliki persentasi tertinggi, 88,64%. Aspek perhatian dan partisipasi berada pada persentasi 85,61% dan 84,85% secara berturut-turut. Sedangkan, aspek presentasi, 83,33% menempati proporsi terendah dari keempat aspek aktivitas mahasiswa.

2) Hasil observasi mahasiswa terhadap aktivitas dosen dalam Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI diuraikan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 7 Perolehan Skor Aktivitas Dosen dalam PBM pada Siklus III

No	Kegiatan	Skor	Keterangan
1	Apersepsi	88,64%	
2	Penjelasan materi	90,91%	Tertinggi
3	Penjelasan pendekatan pembelajaran SAVI	83,33%	
4	Teknik pembagian kelompok	79,55%	
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	78,03%	Terendah
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	82,58%	
7	Kemampuan melakukan evaluasi	84,09%	
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	84,85%	
9	Menentukan nilai	89,39%	
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	90,15%	
11	Menutup pembelajaran	87,88%	
Rata-rata		85,40%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentasi rerata aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI sudah menunjukkan angka yang memuaskan dengan rerata 85,40%. Dari kesebelas aspek pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, kemampuan dosen dalam menjelaskan materi masih berada pada persentasi tertinggi dengan skor 90,91%, sedangkan nilai terendah juga berada pada aspek yang sama dengan dua siklus sebelumnya, yaitu kemampuan dosen dalam mengelola kegiatan diskusi, 78,03%.

3) Hasil Evaluasi Siklus III terkait penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran sudah lebih dari nilai rata-rata yang ditargetkan, yakni dengan rerata skor 75,76 dan presentasi kelulusan 87,89%. Berikut ini merupakan rincian nilai mahasiswa mulai dari nilai tertinggi ke yang terendah. Nilai yang paling tinggi adalah 90 diperoleh oleh tujuh orang, skor 85 oleh dua orang, 80 oleh satu orang, nilai 75 oleh enam orang, dan nilai 70 diperoleh tiga belas orang. Sedangkan, nilai yang paling rendah, 65 diperoleh oleh empat orang.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi terdapat beberapa temuan sebagai bahan refleksi. Adapun kekuatan dan kelemahan yang ditemui pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa sudah merasa terbiasa dengan pengimplementasian pendekatan SAVI dalam pembelajaran. Mereka sudah mampu melakukan kerjasama kelompok dalam pembelajaran dengan baik.
- 2) Tingkat penguasaan dosen dalam mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI semakin memuaskan karena dosen juga sudah merasa akrab dengan suasana pembelajaran melalui pendekatan tersebut.
- 3) Penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran sudah memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan bahkan melampaui walaupun dengan angka yang cukup kecil.
- 4) Dengan tercapainya persentasi keberhasilan mahasiswa bahkan melebihi persentasi yang ditargetkan dalam penelitian ini, yakni 85% yang terbukti dari meningkatnya prestasi belajar mahasiswa yang dibarengi dengan peningkatan aktivitas belajar mereka serta didukung oleh aktivitas dosen dalam membelajarkan mahasiswa, mempunyai konsekuensi terhadap keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan selesainya pelaksanaan penelitian pada siklus ketiga ini maka berakhir jugalah seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas ini.

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa pembahasan terkait hasil penelitian yang telah diperoleh. Pertama, pada tahap sebelum memberikan tindakan terhadap mahasiswa, penguasaan mahasiswa terkait materi pembelajaran masih sangat rendah dengan persentasi kelulusan hanya mencapai 12,12%. Namun, setelah pelaksanaan tindakan pada tahap pertama dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran SAVI

dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan dua kali lipat dari hasil sebelum diberikan tindakan, yakni dengan persentasi kelulusan 24,24%. Hal ini tentunya sangat didukung oleh adanya perubahan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran walaupun persentase rata-ratanya masih sangat rendah, 40,72%. Rendahnya persentase aktivitas mahasiswa ini sangat dipengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang baru mereka jalani sehingga mahasiswa belum mampu beradaptasi dengan baik dalam kondisi pembelajaran melalui pendekatan SAVI. Selanjutnya, pada siklus pertama ini juga, kemampuan dosen dalam membelajarkan mahasiswa belum memadai khususnya pada aspek-aspek yang berhubungan dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang juga masih baru diaplikasikan oleh dosen, seperti aspek pengelolaan kegiatan diskusi yang mempunyai persentase terendah dari sebelas aspek yang ada walaupun secara keseluruhan, rata-rata aktivitas dosen sudah cukup bagus dengan persentase 79,06%. Situasi pembelajaran di atas dilakukan perbaikannya pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, tingkat kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan materi meningkat dari siklus sebelumnya dengan persentasi kelulusan mencapai 51,52%. Selain itu, aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mengalami perubahan yang lebih baik dengan rerata persentasi 55,30%. Peningkatan kemampuan dan aktivitas mahasiswa ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi dimana mahasiswa sudah mulai akrab dengan pendekatan yang diterapkan.

Pada siklus III, kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan materi telah mampu mencapai target keberhasilan yang ditetapkan dengan rerata persentasi keberhasilan sebesar 87,89% dan nilai rata-rata aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran adalah 85,61% serta didukung oleh kemampuan dosen dalam mengaplikasikan pendekatan SAVI yang sudah mumpuni dengan persentase rata-rata 85,40%. Data-data tersebut mempunyai makna bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik sehingga pemberian tindakan berakhir pada siklus ini. Pencapaian keberhasilan penelitian ini tentunya sangat dipengaruhi oleh sebuah situasi pembelajaran dimana para peserta didik dan pendidik sudah mampu beradaptasi dengan baik dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada setiap siklusnya dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran *Curriculum and Material Development* secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan pendekatan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Curriculum and Material Development* yang ditandai dengan terjadinya peningkatan rerata hasil belajar disertai dengan persentasi keberhasilan mahasiswa pada setiap siklusnya, yaitu 61,97 (24,24%) pada siklus I, 68,94 (51,52%) pada siklus II, dan siklus III 75,76 (87,89%).
- 2) Perubahan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perbandingan rerata persentasi aktivitas mahasiswa dari siklus pertama hingga siklus ketiga, yakni sebesar 30,30%.
- 3) Pendekatan pembelajaran SAVI sangat relevan dengan konsep pembelajaran berbasis peserta didik (*Students-Centred Learning*) dimana mahasiswa lebih interaktif dan partisipatif, khususnya dalam pembelajaran *Curriculum and Material Development*.

Daftar Pustaka

- Azizah, Nur, dkk. 2016. Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual pada Materi Sumber Energi Bunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 1, Nomor 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto. 2010. Pendekatan "SAVI" dalam Matakuliah Bina Gerak dan Aksesibilitas untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 7, Nomor 2.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Muslich, M. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research), Pedoman Praktis bagi Dosen Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional